

Peran Cerita Bergambar dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Perspektif Kajian Cerita Anak

Fitri Andriani ^{1*}, Herlinda Herlinda ², Nursalim Nursalim ³, Akmal Akmal ⁴, Vera Sardila ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 07fitriandriani2003@gmail.com *

Abstract, *This article aims to examine the role of picture books in enhancing language skills in early childhood from the perspective of children's literature studies. Picture books are considered an effective medium in supporting children's language development because they combine visual and narrative elements that enrich the child's learning experience. Through picture books, children can not only develop vocabulary but also understand language structure, improve listening and speaking skills, and stimulate their imagination. This indicates that engaging and educational picture books can enhance children's language skills, particularly in word recognition, sentence development, and storytelling abilities. Therefore, picture books are a highly beneficial tool in improving language skills in early childhood and should be considered in early childhood education curricula.*

Keywords: *picture books, language skills, early childhood, children's literature studies, language development*

Abstrak, Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran cerita bergambar dalam mengasah kemampuan bahasa anak usia dini dari perspektif kajian cerita anak. Cerita bergambar dianggap sebagai media yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak karena mampu menggabungkan unsur visual dan naratif yang memperkaya pengalaman belajar anak. Melalui cerita bergambar, anak tidak hanya dapat mengembangkan kosakata, tetapi juga memahami struktur bahasa, meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, serta merangsang imajinasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa cerita bergambar yang menarik dan edukatif dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak, terutama dalam aspek pengenalan kata, pengembangan kalimat, dan kemampuan bercerita. Oleh karena itu, cerita bergambar menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dan harus dipertimbangkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: cerita bergambar, kemampuan bahasa, anak usia dini, kajian cerita anak, pengembangan Bahasa.

1. PENDAHULUAN

Menurut Wong (2010:141) memaparkan bahwa dari berbagai tahap usia dalam proses perkembangan manusia, terdapat tahap usia terpenting yaitu anak usia dini. Pengertian berdasarkan tahapan usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Dalam berbagai tahapan tumbuh dan kembang pada anak mempunyai tugas perkembangan. Artinya dalam berbagai tahapan yang dilalui terdapat target capaian rangkaian kompetensi dan keterampilan yang harus dipenuhi secara optimal sehingga anak dapat melakukan interaksi sosial kepada lingkungan sekitarnya dengan efektif. Sedangkan, meninjau terkait hakikat anak usia dini berbeda dalam perspektif individu secara umum. Anak usia dini merupakan individu dengan ciri khas pola tumbuh dan kembang pada segi kognitif, fisik, sosio-emosional, komunikasi, kreativitas, dan bahasa yang disesuaikan oleh tahapan tumbuh kembang anak yang Tengah berlangsung. Dalam variable perkembangan anak, terdapat aspek penting bagi anak

secara berkelanjutan. Aspek tersebut adalah perkembangan dalam segi bahasa. Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui komunikasi anak dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain. Setiap anak mempunyai kesanggupan untuk menyatakan apa yang terkandung dalam pikirannya melalui bahasa. Jadi bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk menyatakan diri serta untuk menyatakan apa yang terkandung dalam pikirannya. Pentingnya perkembangan bahasa yang dikembangkan selama masa pra sekolah agar menjadi pijakan yang mampu menunjang proses kesuksesan dalam tahapan tumbuh kembang berikutnya terutama di sekolah kelak. Hal ini dikarenakan, dengan perkembangan bahasa yang baik maka anak akan dapat mengoptimalkan berbagai potensi akademik secara maksimal serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu indikator perkembangan yang komprehensif memberikan pengaruh dalam berbagai kemampuan kognitif anak terutama berpengaruh pada kesuksesan di sekolah adalah perkembangan bahasa. Apabila terjadi proses yang terlambat dalam perkembangan kemampuan bahasa, maka akan berpengaruh dalam seluruh aspek bidang kehidupan lainnya seperti kehidupan dalam personal maupun sosial dimana anak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar. Jika terus-menerus dibiarkan, tentu saja akan berpengaruh pada proses belajarnya untuk mengasah kemampuan mengatasi hambatan dalam bekerja kelak.

Secara umum dalam kehidupan sehari-hari setiap anak normal belajar berbahasa melalui proses mendengar atau menyimak, melalui proses itulah akhirnya anak belajar berbicara. Kecerdasan bahasa dapat menunjukkan kecerdasan logika berfikir seorang anak. Jika dia bisa berbahasa atau berbicara dengan bagus dan lancar, niscaya logika berfikirnya akan bagus. Pandai berbahasa bukan hanya berarti menguasai banyak bahasa, melainkan si anak mempunyai kemampuan dalam mengolah Bahasa. Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, dan mengungkapkan gagasan atau fikiran pada orang lain. Bahasa juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Dengan bahasa anak tumbuh berkembang menjadi manusia yang mampu bersosialisasi di tengah-tengah Masyarakat. Pada anak usia dini terjadi perkembangan bahasa yang amat pesat. Dari bayi yang belum dapat berbicara sampai anak usia 3 tahun yang sudah dapat mulai mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bahasa anak ini bukan hanya semata versi miniature dari bahasa orang dewasa, melainkan mempunyai karakteristik sendiri.

Kemampuan bahasa anak pada usia dini adalah bentuk kegiatan yang meliputi kegiatan seperti mengungkapkan sesuatu, proses mendengarkan serta memahami bahasa yang disampaikan orang lain, dan membaca gambar. Perkembangan bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita agar terasa menyenangkan bagi anak tentunya diperlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan. Ada jenis media yang menarik untuk bercerita pada anak yaitu media cerita bergambar. Gambar memiliki manfaat antara lain dapat menarik perhatian, unik, hal-hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas, serta mampu mengilustrasikan suatu proses. Gambar-gambar yang disertakan tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi tetapi juga akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Cerita bergambar telah lama dikenal sebagai media yang efektif dalam merangsang imajinasi, kreativitas, serta kemampuan bahasa anak. Cerita bergambar menggabungkan elemen visual dan verbal yang dapat mempermudah anak dalam memahami dan mengapresiasi cerita yang disampaikan. Selain itu cerita bergambar menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat merangsang anak untuk berpikir kritis dan mengungkapkan ide-ide mereka. Gambar yang disertakan dalam cerita tidak hanya memberikan konteks visual, tetapi juga memperkaya pemahaman anak terhadap isi cerita. Dengan melihat gambar, anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata atau frasa yang digunakan dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, cerita bergambar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mengenal kosakata baru, mengembangkan struktur kalimat yang lebih kompleks, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Sehingga juga dapat memperkuat pemahaman anak terhadap kata-kata yang didengar, dan anak akan lebih mudah mengasosiasikan makna dari kata-kata dengan gambar yang ada. Hal ini berpotensi mengasah keterampilan bahasa anak, baik dalam hal kosa kata, struktur kalimat, maupun kemampuan berbicara dan mendengarkan.

Melalui kajian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peran cerita bergambar dalam mengasah kemampuan bahasa anak usia dini, serta bagaimana cerita anak yang berbentuk gambar dapat mendukung proses pengembangan bahasa secara efektif. Perspektif kajian cerita anak ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, dan pengembang media pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan bahasa anak.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran cerita bergambar dalam mengasah kemampuan Bahasa anak usia dini perspektif kajian cerita anak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh Kesimpulan. Hal-hal yang dianalisis dalam kajian ini adalah tentang peran cerita bergambar dalam mengasah kemampuan Bahasa pada anak usia dini perspektif kajian cerita anak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah aspek Bahasa. Dalam rangka menstimulus perkembangan bahasa pada anak usia dini, maka media pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak usia dini merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak usia dini ini merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosakata secara khusus, tetapi pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Pada tahap-tahap perkembangan bahasa selanjutnya, anak-anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik.

Slameto (1995:35) mendefinisikan media pembelajaran sebagai berbagai hal yang mampu digunakan sebagai penyalur pesan, perangsang perhatian, minat serta pikiran atau perasaan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar sehingga mampu tercapainya tujuan yang diinginkan. Pentingnya media pembelajaran adalah sebagai salah satu faktor yang memberikan sumbangsih dalam sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Tujuan dalam penggunaan media pembelajaran adalah memantu memudahkan pemahaman anak. Anak usia dini pada umumnya belum dapat memahami maksud pembelajaran dengan cara penyampaian melalui dengan cara verbal. Oleh karena itu, bentuk penyampaian proses belajar yang sesuai pada anak usia dini harus diiringi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga maksud pembelajaran yang disampaikan dari tenaga pendidik ke peserta didik dapat tersampaikan dan mampu dipahami dengan jelas. Pemahaman akan lebih terasah jika ditunjang dengan alat bantu pembelajaran.

Media cerita bergambar merupakan media yang sering digunakan untuk membantu anak usia dini agar mampu merasa terdorong dan bangkit minat dalam proses mengasah kemampuan bahasa. Segi lainnya dapat membantu pada aspek kemampuan bahasa, seni, serta pernyataan kreatif ketika dramatisasi, bercerita, membaca, menulis, melukis, menggambar, dan mengingat isi materi bacaan dalam buku teks. Cerita bergambar merupakan cerita dimana isi di dalamnya memuat gambar serta kalimat yang tidak berdiri sendiri artinya diantara gambar serta kalimat penjelasnya memiliki keterkaitan sehingga membentuk satu kesatuan cerita yang padu. Anak-anak sangat menyukai cerita bergambar menurut Hurlock dalam Faizah karena beberapa alasan diantaranya, yaitu: 1) lewat cerita anak mendapat kesempatan untuk mengenal masalah pribadi dan sosialnya. 2) cerita bergambar menuntun imajinasi dan menarik rasa ingin tahu anak. 3) mudah dibaca dan dipahami anak. 4) buku cerita bergambar sudah umum dan tidak sulit ditemukan. 5) buku cerita distimulus oleh gambar agar anak tertarik membaca. 6) cerita dibuat berbentuk serial, sehingga mendorong rasa penasaran anak. 7) tokoh dalam cerita sering menunjukkan perilaku yang membuat anak berpikir langkah berikutnya dari cerita. 8) karakter tokoh yang kuat, berani, tampan dan cantik sehingga dapat dijadikan tokoh andalan anak. 9) gambar yang disajikan penuh warna dan sederhana

Susanto (2011) juga mengatakan bahwa, kartu kata bergambar adalah salah satu media yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca, dengan cara menunjukkan gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan mernanggapinya secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran dengan permainan kartu bergambar diharapkan dapat memberikan motivasi pada anak serta menarik minat serta perhatiannya untuk mengenal gambar, kosakata,

dan simbol huruf abjad. Media kartu kata bergambar dapat merangsang anak usia dini untuk mengenal dan mengucapkan huruf, kosa kata, gambar juga meningkatkan minat anak serta merangsang kemampuan dan ingatan anak (Adi Putra, 2018). Sukemi (2019), mengkatagorikan media kartu sebagai bagian dari media grafis, karena media grafis berbasis visual, media kartu merupakan pengembangan dari media berbasis visual. Kartu kata bergambar termasuk dalam jenis media visual, karena informasi yang diterima oleh anak melalui indera penglihatannya, pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam symbol-simbol komunikasi visual (Dhieni, 2008).

Kemampuan bahasa anak pada usia dini adalah bentuk kegiatan yang meliputi kegiatan seperti mengungkapkan sesuatu, proses mendengarkan serta memahami bahasa yang disampaikan orang lain, dan membaca gambar. Aktivitas membaca sendiri dapat dilakukan oleh anak usia dini sekaligus mampu mengungkapkan perkembangan bahasa. Namun, membaca hanya dengan teks saja juga akan menimbulkan kebosananan dan menurunkan minat pada anak usia dini. Sehingga perlu adanya hal yang mampu menarik daya minat anak seperti penggunaan adanya gambar dalam buku tersebut.

4. KESIMPULAN

Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik pada usia dini akan memberikan dasar yang kuat bagi kesuksesan anak, baik di bidang akademik maupun dalam interaksi sosial di masa yang akan datang. Cerita bergambar menawarkan kombinasi elemen visual dan verbal yang sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Gambar dalam cerita bergambar membantu anak memahami dan mengingat kata-kata atau frasa yang digunakan dalam cerita tersebut, memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, serta memperkaya imajinasi mereka. Selain itu, gambar yang disertakan dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga mempermudah anak dalam membayangkan dan mengikuti alur cerita. Proses ini sangat membantu anak dalam memahami konteks cerita dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, baik dalam hal kosakata, struktur kalimat, maupun kemampuan berbicara dan mendengarkan. Melalui metode cerita bergambar, anak usia dini juga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Dengan demikian, cerita bergambar dapat merngasah anak usia dini untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide-ide mereka, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, R. (2023). PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI SURABAYA. *Journal of Gender and Children Studies*, 3(1), 52-65.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi Guru Dalam Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Cerita Bergambar. *Plamboyan Edu*, 1(1), 106-115.
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576-585.
- Nikmah, N. U., & Darwati, Y. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 141-151.
- Ningtyas, N. R. (2022). PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI SURABAYA. *PAUD Teratai*, 11(1), 59-64.
- Sari, F. P. *PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD HANG TUAH KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Suryani, W. A., & Puspitasari, R. (2022). *Analisis Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra Jangkat* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan kartu bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861-1872.